

ABSTRAK

Apri Rayani Saragih, 2131140003. Makna *Tortor Tukkot Malehat* pada masyarakat Simalungun di Kabupaten Simalungun. Jurusan Sendratasik. Program Studi Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan. 2017

Penelitian ini membahas tentang Makna *Tortor Tukkot malehat* pada masyarakat Simalungun di Kabupaten Simalungun. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan makna.

Untuk membahas tujuan penelitian di atas menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian. Landasan teoritis dalam penelitian ini menggunakan teori makna Royce Anya Paterson dan teori makna Humardani.

Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Simalungun dan waktunya selama dua bulan, populasi dan sampel adalah penari dan tokoh seniman serta tokoh adat. Penulis melakukan observasi lapangan, dengan mengambil video, dokumentasi, dan melakukan wawancara dengan narasumber, serta melengkapi data-data lewat penelitian di Desa Sirpang Dalik Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah terkumpul dapat diketahui bahwa *Tukkot Malehat* merupakan salah satu tarian yang dulunya digunakan pada upacara *mamagari huta* (menolak bala) menggunakan tongkat yang disebut dengan *Tukkot Malehat* kemudian mengitari *pinar bindu matogu*, *pinar bindu matogu* (ornamen) merupakan garis edar delapan penjuru mata angin yang harus dilalui oleh penari. Makna dari *tortor* ini adalah melindungi kampung dari bencana, bahaya, dan sakit penyakit. *Tortor* ini berada pada kalangan masyarakat Simalungun yang masih belum menganut kepercayaan. Bentuk dari tarian ini memiliki delapan gerak yaitu: *mangelek*, *sombah*, *marpangindo*, *mambaloki*, *paulakhon*, *sombah*, dan iringan musik *gondang surung dayung* dan *saur matua*, membentuk satu pola lantai, menggunakan rias yang sederhana, busana satu buah baju *toluk balanga*, *saluar*, *suri-suri*, *gotong salalu*, properti yang digunakan *tukkot malehat*, *tapongan*, *tanaman silanjuyang*, *tabar-tabar*, *sakasipilit*, *silanglangkabungan*. Tarian ini tidak lagi digunakan pada upacara *mamagari huta* melainkan sudah menjadi sebuah seni pertunjukan bersifat hiburan, tetapi tidak menghilangkan makna budayanya.

Kata Kunci : Makna *Tortor Tukkot Malehat*.